I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan salah satu komoditas yang penting dalam pembangunan sub-sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai bahan ekspor penghasil devisa negara (Anonim, 2011). Tanaman tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Gula adalah salah satu komoditas perkebunan yang telah ditetapkan Indonesia sebagai komoditas khusus (*special products*) dalam forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia (Arifin, 2008). Gula juga memiliki posisi penting dalam tata gizi masyarakat Indonesia karena merupakan sumber kalori yang efektif dan memberikan rasa manis yang diperlukan manusia (Birowo dan Sugeng, 1992 dalam Putra, 2010).

Untuk meningkatkan produktivitas tanaman tebu tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan perbanyakan tanaman sistem kultur jaringan (secara vegetatif) yaitu membudidayakan suatu jaringan tanaman menjadi tanaman kecil yang mempunyai sifat seperti induknya. Teknik kultur jaringan telah mempunyai keunggulan dibandingkan dengan teknik konvensional antara lain menghasilkan bibit yang sehat dan seragam dalam jumlah banyak, bibit bebas patogen, tidak tergantung musim, tidak memerlukan daerah pembibitan yang luas, serta bagian tanaman yang dijadikan inokulum berukuran sangat kecil (Gunawan 1988).

Pemupukan bertujuan untuk memelihara dan memperbaiki kesuburan tanah dengan memberi unsur hara dalam tanah yang dapat menyumbang bahan makanan bagi tanaman (Suriatna 1998). Untuk memacu pertumbuhan tanaman diperlukan pemberian pupuk dengan jenis dan dosis yang tepat. Unsur nitrogen, fosfor dan kalium yang terdapat pada pupuk NPK (Phonska) merupakan unsur hara essensial yang sangat dibutukan tanaman dalam jumlah banyak namun ketersediaanya di dalam tanah pada umumnya rendah akibat adanya perlindihan, penguapan maupun fiksasi oleh unsur-unsur lain yang membentuk senyawa tidak larut. Pemberian dosis yang rendah akan menyediakan unsur hara yang kurang mencukupi bagi pertumbuhan bibit tebu sedangkan pemberian pupuk dengan dosis yang berlebihan justru dapat menghambat pertumbuhan tanaman akibat toksisitas.

B. Tujuan Penelitian

1 Menentukan jenis pupuk yang paling sesuai untuk menumbuhkan bibit tebu G2 asal kultur jaringan.

2 Menentukan konsentrasi masing-masing jenis pupuk yang memberikan pertumbuhan terbaik bibit tebu G2 asal kultur jaringan.

C. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar untuk pengembangan komoditas tebu serta sebagai informasi tentang jenis pupuk yang tepat dalam kegiatan pembibitan tebu asal kultur jaringan.